

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kartu Data

A. Jenis Metafora

No.	Kode Data	Data	Jenis Metafora
1.	JL1/B1/L1	Masihkah kau mengingat di saat kita masih tujuh belas?	Metafora Struktural
2.	JL1/B1/L3	Masihkah kau ingat cobaan terberat kita, Matematika?	Metafora Struktural
3.	JL1/B5/L1	Muda jiwa, selamanya muda	Metafora Struktural
4.	JL1/B7/L2	Genggam terus kenangan tentang kita	Metafora Struktural
5.	JL2/B1/L1	Terjebak di dalam baja beroda	Metafora Struktural
6.	JL2/B1/L2	Di bawah raksasa tinggi	Metafora Struktural
7.	JL2/B1/L3	Dihantui bayang-bayang kelam	Metafora Struktural
8.	JL3/B1/L2	Remedi yang mungkin tak terulang	Metafora Struktural
9.	JL3/B3/L1	Tuk kejar mimpimu	Metafora Struktural
10.	JL4/B1/L4	Duga benih patah hati lagi	Metafora Struktural
11.	JL4/B3/L4	Si hati rapuh tantang wahana, oh, lagi-lagi	Metafora Struktural
12.	JL5/B2/L2	Jiwa sepimu diobatinya	Metafora Struktural

13.	JL5/B8/L2	Atau berdua ingkari hati	Metafora Struktural
14.	JL6/B3/L5	Punya magis perekat yang sekuat itu	Metafora Struktural
15.	JL6/B4/L2	Berkuranglah satu jiwa yang sepi	Metafora Struktural
16.	JL7/B1/L2	Dan hati yang sedang berbunga	Metafora Struktural
17.	JL7/B5/L5	Melihat benih cinta	Metafora Struktural
18.	JL7/B6/L4	Tentang Nala dan kemurungan hatinya	Metafora Struktural
19.	JL8/B2/L1	Kukira kita asam dan garam	Metafora Struktural
20.	JL10/B1/L1	Untuk matamu yang basah tak berhenti	Metafora Struktural
21.	JL1/B1/L2	Waktu dimana tanggal-tanggal merah terasa sungguh meriah	Metafora Ontologis
22.	JL1/B3/L1	Putaran bumi dan waktu yang terus berjalan menempa kita	Metafora Ontologis
23.	JL1/B7/L1	Sederas apa pun arus di hidupmu	Metafora Ontologis
24.	JL3/B7/L4	Sedih itu sementara	Metafora Ontologis
25.	JL5/B1/L1	Setia menyudahi	Metafora Ontologis
26.	JL5/B2/L1	Ku dengan bunga baru	Metafora Ontologis
27.	JL6/B2/L2	Beginikah surga	Metafora Ontologis

28.	JL8/B1/L1	Perjalanan membawamu	Metafora Ontologis
29.	JL8/B6/L2	Konon katanya waktu sembuhkan	Metafora Ontologis
30.	JL9/B3/L2	Ampuni hati kecilmu	Metafora Ontologis
31.	JL9/B4/L2	Biar tentram yang berkuasa	Metafora Ontologis
32.	JL9/B7/L2	Biar senyum jadi senjata	Metafora Ontologis
33.	JL10/B5/L3	Terenyuh dia buah manis pertama	Metafora Ontologis
34.	JL4/B4/L1	Oasis sendu	Metafora Ontologis
35.	JL10/B1/L3	Di titik gelap dan terang yang berganti	Metafora Orientasional

B. Makna Metafora

No	Kode Data	Data	Makna Metafora
1.	JL1/B2/L1-L4	Kita masih sebebas itu Rasa takut yang tak pernah mengganggu Batas naluri bahaya Dulu tingginya lebih logika	Makna Konotatif
2.	JL2/B1/L1,L4	"terjebak di dalam baja beroda" "berebut udara jernih di ramai kota menggantung"	Makna Konotatif
3.	JL3/B7/L1-L3	"semoga sedih ini sementara" "segala mungkin lagi bersama" "kita jaga tak terputus kata."	Makna Konotatif
4.	JL6 (B1/L2,L4) dan (B2/L5)	" Di depan harummu " " Di depan ragamu "	Makna Konotatif

		" Punya magis perekat yang sekuat itu"	
5.	JL7 (B1/L2), (B4/L2)	" Dan hati yang sedang berbunga " " Bagi Nala, malam ini istimewa "	Makna Konotatif
6.	JL8 (B2/L1), (B5/L2)	"Kukira kita asam dan garam " "Redam kini sudah pijar istimewa "	Makna Konotatif
7.	JL9 (B1/L2), (B4/L1), (B7/L2)	"Kau berdamai dengan dirimu sendiri " "Luka, luka, hilanglah luka " "Biar senyum jadi senjata "	Makna Konotatif
8.	JL10 (B1/L1), (B1/L3), (B5/L4)	"Untuk matamu yang basah tak berhenti " "Di titik gelap dan terang yang berganti " "Kini ilusi pahit mewah rasa "	Makna Konotatif
9.	JL1 (B3/L1), (B5/L1)	"putaran Bumi dan waktu yang terus berjalan menempa kita" "muda jiwa, selamanya muda"	Makna Stilistika
10.	JL2 (B1/L3), (B3/L1)	"dihantui bayang-bayang kelam" "terik di mata dingin di raga"	Makna Stilistika
11.	JL3 (B4/L3) (B4/L4) (B3/L1)	" Tuk kejar mimpimu Kejar perlumu, kejar maumu " "Sendu mengingat pipi merahmu " "Dan semua baik manis kenangmu "	Makna Stilistika
12.	JL4/B1/L1,L2	Manalah ku tahu datang hari ini Hari di mana ku melihat dia	Makna Stilistika
13.	JL6/B2/L1,L5	"Bila kau lihat ku tanpa sengaja" "Ini semua bukan salahmu"	Makna Stilistika
14.	JL5 (B2/L1), (B6/L1)	"Ku dengan bunga baru, jiwa sepimu diobatinya" "Detik-detik terus menitik, garis rindu menuju kamu"	Makna Stilistika
15.	JL7/B1/L1	" Tentang Nala "	Makna Stilistika
16.	JL8 (B3/L1), (B4/L2)	"Kukira kita akan bersama" "Kukira inikan mudah"	Makna Stilistika
17.	JL9 (B3/L1), (B3/L1), (B4/L4)	" Maafkan semua yang lalu" " Ampuni hati kecilmu" " Katakan pada dirimu",	Makna Stilistika

18.	JL10 (B2/L1-L2), (B3/L4)	"Ringkihlah asa" "Hilanglah harap" "Hiduplah kini"	Makna Stilistika
19.	JL1 (B1/L2), (B1/L4), (B2/L1)	"Waktu di mana tanggal-tanggal merah terasa sungguh meriah " "Masihkah engkau ingat lagu di radio yang merdu mengudara?" "Kita masih sebebas itu"	Makna Afektif
20.	JL2 (B3/L3), (B3/L4), (B5/L4)	"Dihantui ringkih lelah badan " " Berjuta alasan untuk kulari pergi berjuta alasan tetap di sini hm" " Di mana mimpiku "	Makna Afektif
21.	JL3 (B2/L1), (B4/L1)	"aku rasakan yakinmu dilawan ragu" "pasti sedih menghalang legaku."	Makna Afektif
22.	JL4/B4/L1-L3	"Oh, lagi-lagi aku yang tak berkendali di oasis sendu" "Aku yang tak kuasa mengendalikan hati"	Makna Afektif
23.	JL6/B2/L7,L8	"Aku jatuh suka" "Maafkan"	Makna Afektif
24.	JL7 (B2/L3), (B4/L3) dan (B4/L4)	"tak sabarnya" "sedih dia kembali masuk kamarnya" " Tentang Nala dan kemurungan hatinya "	Makna Afektif
25.	JL8 (B2/L1), (B5/L1), (B6/L1)	"Kukira kita asam dan garam" "Kasih sayangmu membekas" "Semoga rindu ini menghilang"	Makna Afektif
26.	JL9 (B1/L2), (B4/L3), (B5/L2)	"Kau berdamai dengan dirimu sendiri" "Kau terlalu berharga untuk luka" "Terima kasih pada diri sendiri"	Makna Afektif
27.	JL10 (B1/L1), (B5/L2), (B6/L1)	"Untuk matamu yang basah tak berhenti " "Kini dia lari dan tergesa-gesa " " Jutaan ragu "	Makna Afektif
28.	JL1 (B3/L2), (B7/L3)	"walau kini kita terpisah, namun, jiwaku tetap di sana" "seberapa pun dewasa mengujimu, takkan lebih dari yang engkau bisa"	Makna Reflektif

29.	JL2 (B5/L5), (B6/L6)	"di mana depan dulu yang kujadikan alamat tuju" "mimpimu, mimpinya"	Makna Reflektif
30.	JL4/B4/L2-L4	Itu yang kupilih, (Aku yang tak kuasa mengendalikan hati) kenali hati, tak semua kupilih	Makna Reflektif
31.	JL6/B2/L6	"Dari lahir sudah begitu"	Makna Reflektif
32.	JL7 (B4/L1), (B5/L6)	"Lama Nala merasa sulit disuka" "Bagi Nala, itu langka"	Makna Reflektif
33.	JL8/B6/L2-L3	Konon katanya waktu sembuhkan Akan adakah lagi yang sepertimu	Makna Reflektif
34.	JL9 (B3/L1), (B3/L1)	"Maafkan semua yang lalu" "Ampuni hati kecilmu"	Makna Reflektif
35.	JL10/B4/L1-L3	Kecil hanya sekali Muda hanya sekali Tua hanya sekali	Makna Reflektif
36.	JL1/B1/L2-L4	Waktu di mana tanggal-tanggal merah terasa sungguh meriah Masihkah kauingat cobaan terberat kita, Matematika ? Masihkah engkau ingat lagu di radio yang merdu mengudara?	Makna Kolokatif
37.	JL2/B1/L1-L4	"Terjebak di dalam baja beroda " "Di bawah raksasa tinggi " "Berebut udara jernih di ramai kota menggantung"	Makna Kolokatif
38.	JL3 (B1/L4), (B7/L1)	"aku tak akan menghalangi mu" "kita jaga tak terputus kata."	Makna Kolokatif
39.	JL4/B6/L2-L4	"Sini, dekat dan dekatlah " "Tolong, reda dan redalah "	Makna Kolokatif
40.	JL5/B2/L1,L2	" Ku dengan bunga baru " " jiwa sepimu diobatinya "	Makna Kolokatif
41.	JL6/B4/L2,L4	" Punya magis perekat yang sekuat itu" " Berkuranglah satu jiwa yang sepi "	Makna Kolokatif
42.	JL7 (B2/L2), (B4/L4), (B5/L1)	" Baju terpantas dan bergaya" " Tentang Nala dan kemurungan hatinya " "Nala figur sederhana "	Makna Kolokatif

43.	JL8 (B2/L2), (B5/L2), (B5/L4)	"Kukira kita asam dan garam " "Redam kini sudah pijar istimewa " "Tentang ujung cerita "	Makna Kolokatif
44.	JL9 (B1/L2), (B2.L2), (B8/L2)	"Kau berdamai dengan dirimu sendiri" "Ajak lagi dirimu bicara mesra " "hayati alur napasmu".	Makna Kolokatif
45.	JL10 (B1/L4), (B5/L3), (B9/L1)	"gemuruh angin berbagai penjuru" "Terenyuh dia buah manis pertama " "wajah kecilmu"	Makna Kolokatif

Lampiran 2 Biografi Penulis



Lebih dari 60 penghargaan baik di bidang musik dan sinematografi, telah TULUS dapatkan di menuju satu dekade perjalanan musiknya.. Pada tahun 2017 lalu, 5 piala AMI Awards dari album Monokrom berhasil diraihinya. TULUS juga sempat didaulat untuk memimpin menyanyikan lagu ‘Indonesia Raya’ pada upacara pembukaan Asian Games ke-18 yang digelar di Gelora Bung Karno, Jakarta.

Lahir di Bukittinggi, Sumatera Barat, TULUS menyandang gelar sarjana di bidang arsitektur dengan kecintaan yang tidak ada habisnya terhadap musik. Tidak hanya membatasi diri di bidang musik, TULUS, melakukan kolaborasi dengan berbagai macam profesi di luar industri musik, diantaranya, ilustrator, desainer grafis, art performer, videographer, dan fotografer. Nama seperti Davy Linggar, Melati Suryodarmo, Papermoon Puppet Theatre, dan Kendra Paramita adalah 4 diantara banyak nama lain yang pernah berkolaborasi dengan TULUS. Berkarya mengusung bendera independensi, TULUS berkarya dibawah naungan TulusCompany, perusahaan yang dia bangun bersama Kakak kandungnya, Riri Muktamar. TulusCompany selaku label rekaman dan manajemen artis telah merilis 3 kantung album musik untuk TULUS. Semua karya musik yang ada dalam ketiga kantung album musik tersebut adalah hasil karya cipta TULUS.

Sampai saat ini, lagu-lagu TULUS telah didengarkan sebanyak 97,01 juta kali lewat layanan digital streaming, Spotify. TULUS juga menjadi musisi Indonesia pertama yang berhasil meraih 1 juta pelanggan di layanan digital streaming, Spotify. Memiliki 425.668 pelanggan di kanal Youtube MusikTulus, seluruh video TULUS telah disaksikan sebanyak 224.098.506 kali. Indonesia, menjadi rumah di setiap karya musik TULUS, namun tidak hanya berhenti mempublikasikan karya musik di “rumah”nya saja, terhitung 2015, TULUS telah berekspansi ke Jepang. Langkah awal ekspansi TULUS di Jepang, dimulai dengan merilis lagu berbahasa Jepang ciptaan TULUS untuk pertama kalinya yang berjudul “Kutsu”. “Kutsu” adalah gubahan lagu “Sepatu” dalam versi Bahasa Jepang. Di tahun ketiga perjalanan musik di Jepang, TULUS didaulat sebagai Duta Besar 60 tahun Persahabatan Indonesia – Jepang.

Setelah Jepang, TulusCompany memulai kembali langkah ekspansi pendengar ke negara tetangga, Malaysia. Langkah awal di negara ini dimulai dengan diluncurkannya secara resmi Album Monokrom dan juga menggandeng Shiraz Project sebagai representatif dari TulusCompany.

Lampiran 3 : Lirik Lagu Album Manusia Karya Tulus

1. Tujuh Belas

Masihkah kau mengingat di saat kita masih 17?

Waktu di mana tanggal-tanggal merah terasa sungguh meriah

Masihkah kauingat cobaan terberat kita, Matematika?

Masihkah engkau ingat lagu di radio yang merdu mengudara?

Kita masih sebebas itu

Rasa takut yang tak pernah mengganggu

Batas naluri bahaya

Dulu tingginya lebih logika

Putaran Bumi dan waktu yang terus berjalan menempa kita

Walau kini kita terpisah, namun, jiwaku tetap di sana (hey)

oh, di masa

Rasa takut yang tak pernah mengganggu

Di masa naluri bahaya

Dulu tingginya lebih logika

Muda jiwa, selamanya muda

Kisah kita abadi selamanya

kita masih sebebas itu

(Rasa takut yang tak pernah mengganggu)

Rasa takut yang tak pernah mengganggu

(Batas naluri bahaya, oh-oh)

(Dulu tingginya lebih logika)

Sederas apa pun arus di hidupmu
Genggam terus kenangan tentang kita
Seberapa pun dewasa mengujimu
Takkan lebih dari yang engkau bisa
Dan kisah kita abadi untuk s'lama-lamanya

2. Kelana

Terjebak di dalam baja beroda
Di bawah raksasa tinggi
Dihantui bayang-bayang kelam
Berebut udara jernih di ramai kota menggantung
Mimpi yang entah di mana
Kita ke mana
Mau ke mana
Hendak mencari apa
Menumpuk untuk apa
Kita ke mana
Mau ke mana
Hendak mencari apa
Menumpuk untuk apa
Terik di mata dingin di raga
Keringat untuk apa
Dihantui ringkih lelah badan
Berjuta alasan untuk kulari pergi berjuta alasan tetap di sini hm

Kita ke mana

Mau ke mana

Hendak mencari apa

Menumpuk untuk apa

Kita ke mana

Mau ke mana

Hendak mencari apa

Menumpuk untuk apa

Lihat langit di balik jendela bening yang jadi

Arena juang belasan jam tiap hariku

Hariku

Di mana mimpiku

Di mana depan dulu yang kujadikan alamat tuju

Hu

Kita ke mana

Mau ke mana

Hendak mencari apa

Menumpuk untuk apa

Mimpimu

Mimpinya

Mimpimu

Mimpinya

Mimpimu

Mimpinya

Mimpimu

Mimpinya

Kita ke mana

Mau ke mana

Hendak mencari apa

Menumpuk untuk apa

Kita ke mana

Mau ke mana

Hendak mencari apa

Menumpuk uang untuk apa

3. Remidi

Bila ini kesempatan kamu

Remedi yang mungkin tak terulang

Kesempatan 'tuk terang hidupmu

Aku tak akan menghalangimu

Aku tak mau

Aku rasakan

Yakinmu dilawan ragu

Tapi sampai kapan

Kamu menahan-nahan

Bila pergi itu solusi?

'Tuk kejar mimpimu

Kejar perlumu, kejar maumu
Untuk kejar mimpimu
Kejar perlumu, kejar maumu
Pasti sedih menghalang legaku
Melepasmu berawan pandangku
Sendu mengingat pipi merahmu
Dan semua baik manis kenangmu
Ku harus mampu
Aku rasakan
Yakinmu dilawan ragu
Tapi sampai kapan
Kamu menahan-nahan
Bila pergi itu solusi?
'Tuk kejar mimpimu
Kejar perlumu, kejar maumu, hm-mm
Untuk kejar mimpimu
Kejar perlumu, kejar maumu
Kita jaga, tak terputus kata
Segala mungkin lagi bersama
Bila sudah begitu jalannya
S'moga sedih ini sementara
Sementara, temu lagi

4. Interaksi

Manalah ku tahu datang hari ini

Hari di mana ku melihat dia

Yang tak aku bidik, yang tak aku cari

Duga benih patah hati lagi, tahu begini

Itu yang kupilih

(Jika bisa kuhindari garis interaksi)

Itu yang kupilih

Ingin bawanya ke tempat-tempat indah

Tipikal klise ingin tahu pikirnya

Entah ini ingin, entah ini sayang

Si hati rapuh tantang wahana, oh, lagi-lagi

oasis sendu

Itu yang kupilih

(Aku yang tak kuasa mengendalikan hati) kenali hati

Tak semua kupilih

Alam dan s'luruh energinya

Apa dalam ciptanya ada aku?

Bila bukan untuk aku

Hindariku dari patah hati itu

Jika dia memang bisa untukku

Sini, dekat dan dekatlah

Dan jika dia memang bukan untukku

Tolong, reda dan redalah

Atau mendekatlah

5. Ingkar

Seia menyudahi

Sekata pisah, tak sama lagi

Bersama dihadapi

Engkau pun s'perti tak enggan mengakhiri

Ku dengan bunga baru

Jiwa sepimu diobatinya

Terus mencari celah

Berdua bicara, topik mengada-ada

Ingkarkah kita?

Aku coba dengan yang baru

Kukira hilang bayangmu

Namun, tiap dengan yang baru

Rasanya seperti ku berbohong dan curangimu

Ku dengan bunga baru

Jiwa sepimu diobatinya

Terus mencari celah, mengarang temu

Tuju mengada-ada

Aku coba dengan yang baru

Kukira hilang bayangmu

Namun, tiap dengan yang baru

Rasanya seperti ku berbohong dan curangimu
Detik-detik terus menitik
Garis rindu menuju kamu
Jam demi jam terus menggeram
Rona rindumu pun kepadaku
Mungkin kita butuhkan waktu
Atau berdua mengingkari hati
Detik-detik terus menitik
Kisah kita tidak bertitik
Aku coba dengan yang baru
Kukira hilang bayangmu
Namun, tiap dengan yang baru
Rasanya seperti ku berbohong dan curangimu, oh
Coba dengan yang baru
Kukira hilang bayangmu
Namun, tiap dengan yang baru
Rasanya seperti ku berbohong dan curangimu
Kucurangimu
Curangimu

6. Jatuh Suka

Sungguh ku tidak memiliki daya
Di depan harummu
Sungguh terkunci kata yang tertata

Di depan ragamu

Hu

Bila kau lihat ku tanpa sengaja

Beginikah surga

Bayangkan bila kau ajakku bicara

Ini semua bukan salahmu

Punya magis perekat yang sekuat itu

Dari lahir sudah begitu

Maafkan

Aku jatuh suka

Bila kau lihat ku tanpa sengaja

Hu

Beginikah surga

Bayangkan bila kau ajakku bicara

Ini semua bukan salahmu

Punya magis perekat yang sekuat itu

Dari lahir sudah begitu

Maafkan

Aku jatuh suka

Bila kau berkenan biarkanku di sampingmu

Berkuranglah satu jiwa yang sepi

Ini semua bukan salahmu

Punya magis perekat yang sekuat itu

Dari lahir sudah begitu
Maafkan oh uh
Ini semua bukan salahmu
Punya magis perekat yang sekuat itu
Dari lahir sudah begitu
Maafkan
Aku jatuh suka hm
Aku jatuh suka

7. Nala

Tentang Nala
Dan hati yang sedang berbunga
Malam nanti
Ada janji yang ditunggunya
Dipilihnya
Baju terpantas dan bergaya
Tak sabarnya
Ingin segera malam tiba
Tujuh tepat
Pesan singkat diterimanya
Kabar dari
Yang ditunggu jadi tak bisa
Tak bisa bertemu
Lama Nala merasa sulit disuka

Bagi Nala, malam ini istimewa
Sedih dia kembali masuk kamarnya
Tentang Nala dan kemurungan hatinya
Nala figur sederhana
Tak ramai kelilingnya
'92 lahirnya
Hari besar baginya bila
Melihat benih cinta
Bagi Nala, itu langka
Lama Nala merasa sulit disuka
Bagi Nala, malam ini istimewa
Sedih dia kembali masuk kamarnya
Tentang Nala dan kemurungan hatinya
Lalu Nala
Mengirim singkat sebuah pesan
Kepadanya
Nala bertanya, "Kapan ada waktu lain lagi?"

8. Hati-hati di Jalan

Perjalanan membawamu
Bertemu denganku
Ku bertemu kamu
Sepertimu yang kucari
Konon aku juga seperti yang kau cari

Kukira kita asam dan garam
Dan kita bertemu di belanga
Kisah yang ternyata tak seindah itu
Kukira kita akan bersama
Begitu banyak yang sama
Latarmu dan latarku
Kukira takkan ada kendala
Kukira inikan mudah
Kau aku jadi kita
Kasih sayangmu membekas
Redam kini sudah pijar istimewa
Entah apa maksud dunia
Tentang ujung cerita
Kita tak bersama
Semoga rindu ini menghilang
Konon katanya waktu sembuhkan
Akan adakah lagi yang sepertimu
Kukira kita akan bersama
Begitu banyak yang sama
Latarmu dan latarku
Kukira takkan ada kendala
Kukira inikan mudah
Kau aku jadi kita

Kau melanjutkan perjalananmu

Ku melanjutkan perjalananku

Uh uh uh

Kukira kita akan bersama

Begitu banyak yang sama

Latarmu dan latarku

Kukira takkan ada kendala

Kukira inikan mudah

Kau aku jadi kita

Kukira kita akan bersama

Hati-hati di jalan

9. Diri

Hari ini

Kau berdamai dengan dirimu sendiri

Kaumaafkan

Semua salahmu ampuni dirimu

Hari ini

Ajak lagi dirimu bicara mesra

Berjujurlah

Pada dirimu, kau bisa percaya

Maafkan semua yang lalu

Ampuni hati kecilmu

Luka, luka, hilanglah luka

Biar tent'ram yang berkuasa
Kau terlalu berharga untuk luka
Katakan pada dirimu
Semua baik-baik saja
Bisikkanlah
Terima kasih pada diri sendiri
Hebat dia
Terus menjagamu dan sayangimu
Suarakan
Bilang padanya, jangan paksakan apa pun
Suarakan
Ingatkan terus aku makna cukup
Luka, luka, hilanglah luka
Biar senyum jadi senjata
Kau terlalu berharga untuk luka
Katakan pada dirimu
Semua baik-baik saja
Bila lelah, menepilah
Hayati alur napasmu
Luka, luka, hilanglah luka
Biar tent'ram yang berkuasa
Kau terlalu berharga untuk luka
Katakan pada dirimu

Semua baik-baik saja
Luka, luka, hilanglah luka
Biar senyum jadi senjata
Kau terlalu berharga untuk luka
Katakan pada dirimu
Semua baik-baik saja
Semua baik-baik saja

10. Satu Kali

Untuk matamu yang basah tak berhenti
Untuk tawa yang datang sesekali
Di titik gelap dan terang yang berganti
Gemuruh angin berbagai penjuru
Ringkihlah asa
Hilanglah harap
Terbuanglah waktu
Kecil hanya sekali
Muda hanya sekali
Tua hanya sekali
Hiduplah kini
Kecil hanya sekali
Muda hanya sekali
Tua hanya sekali
Hiduplah kini

Merangkak dua langkah kecil pertama

Kini dia lari dan tergesa-gesa

Terenyuh dia buah manis pertama

Kini ilusi pahit mewah rasa

Jutaan ragu

Juta keliru

Puji ilusimu

Kecil hanya sekali

Muda hanya sekali

Tua hanya sekali

Hiduplah kini

Kecil hanya sekali

Muda hanya sekali

Tua hanya sekali

Hiduplah kini

Wajah kecilmu

Kita manusia

Bukan yang maha paling mulia

Kecil hanya satu kali

Muda hanya satu kali

Tua hanya satu kali

Hiduplah

Hiduplah kini

Hiduplah

Hiduplah kini

Oh

Hiduplah kini

Lampiran 4 : Validasi Sumber Pustaka Penulisan Skripsi

Nama : Sawung Wijaya
 NIM : 2002108027
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Dosen Pembimbing I : Dr. Agung Nasrulloh Saputro, S. Pd., M. Pd
 Pembimbing II : Dhika Puspitasari, S.Hum., M.A
 Judul : Metafora Dalam Lirik Lagu Album Manusia Oleh Tulus

No	Sumber Pustaka	Halaman		Hasil Validasi	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Akbar, M. R., & Rahman, Y. (2016). Metafora Lakoff dan Johnson Dalam Surat Kabar Bild. <i>Program Studi Sastra Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya, Vol 5</i> (No 3), 14. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/view/16775	1,3	9,10	✓	
2.	AR, R. A., & Mulyanto, W. (2017). Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Gajah Karya Tulus dan Implikasinya. <i>Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)</i> , 5(2), 1–10. https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/13267		15,17	✓	
3.	Dewi, F. P. K., Astuti, P. P., & Novita, S. (2020). Metafora Dalam Lirik Lagu Agnez Mo: Kajian	74	15	✓	

	Semantik. <i>Asas: Jurnal Sastra, Volume 9(2)</i> , 9. https://doi.org/10.24114/ajs.v9i2.20583				
4.	Hayati, R. (2016). Metafora Dalam Ragam Bahasa Puisi (Pendekatan Teori Kognitif Linguistik). <i>Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Vol 30(2)</i> , 8. https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/pena/article/view/494	22	9	✓	
5.	Helmi, A., Utari, W., Putri, A. Y., Barus, F. L., & Luthifah, A. (2021). Metafora dalam Lirik Lagu “Mendarah” oleh Nadin Amizah. <i>Lingua Susastra</i> , 2(1), Article 1. https://doi.org/10.24036/ls.v2i1.19	1	9	✓	
6.	Hidayat, K. N., & Indrawati, D. (2021). Metafora dalam Kumpulan Lirik Lagu Rita Sugiarto: Kajian Semantik. <i>Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia</i> , 8(5), 1–8. https://ejournal.unesa.ac.id	2, 2	13, 15	✓	
7.	Jamelia, I. N., & Syahrani, A. (2018). Relasi Makna Dalam Bahasa Melayu Dialek Melawi. <i>Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran</i> , 7(1), 1–9. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23681	2	8	✓	
8.	Ketriyawati. (2019). Analisis Bentuk dan faktor Penyebab Perubahan	1	7	✓	

	Makna Bentuk Peyorasi dan Ameliorasi dalam Berita Kriminal. <i>Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia</i> , 27(2).				
9.	Lakoff, G., & Johnson, M. (2003). <i>Metaphors we live by</i> . University of Chicago Press.	256	10	✓	
10.	Latifah, E. N., & Widodo, P. (2017). Metafora dalam Album Lagu Unter Dem Eis Karya Eisblume. <i>Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman</i> , 7(1), 1–13. https://eprints.uny.ac.id/46420/1/SKRIPSI_EKA%20NUR%20LATIFAH_12203244031.pdf		16	✓	
11.	<i>Modul Semantik—BBM 7 Ilmu Semantik Ilmu bahasa terdiri atas empat tataran, yaitu fonologi,— Studocu.</i> (t.t.). Diambil 10 Juli 2024, dari https://www.studocu.com/id/document/universitas-negeri-makassar/theory-and-methodology-of-teaching-indonesian-language-and-literature/modul-semantik/45208811		12	✓	
12.	Moleong, L. J. (2014). <i>Metodologi Penelitian Kualitatif</i> (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya Offset - Bandung.	157	1	✓	
13.	Nora, R. (2022). <i>Gaya Bahasa di Lirik Lagu</i>		16	✓	

	Tulus dalam Album Manusia (Sebuah Kajian Semantik). <i>J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture</i> , 2(2), 93–110. https://doi.org/10.25299/j-lelc.2022.9927				
14.	Nur, A. J. (2014). Metafora dalam Kumpulan Cerpen CHUBB CHATTĀ ATHRĀFI ‘L-ASHĀBI’ Karya Ahcmad Al-Gharbawi. <i>Jurnal CMES</i> , 7(2), 1–9. https://jurnal.uns.ac.id/cmes/article/download/13464/11230	157	1	✓	
15.	Pamungkas, S., & Azhar, I. N. (2010, September 10). Makna Figuratif (<i>Metafora Dan Metonimi</i>). Mar Mariati. https://www.scribd.com/doc/113492094/metafora	3	9	✓	
16.	Pardede, P. (2013, Maret 28). Pengertian, Teori, dan Klasifikasi Metafora. <i>Universitas Kristen Indonesia</i> . https://parlindunganpardede.wordpress.com/2013/03/28/pengertian-teori-dan-klasifikasi-metafora/	1	9	✓	
17.	Purnamasari, L. (2016). <i>Analisis Makna Leksikal Percakapan dalam Program Acara "Mata Najwa" dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA</i> . Pendidikan Bahasa	4	12	✓	

	Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. https://eprints.ums.ac.id/45350/				
18.	Rosalina, E., & Wulandari, L. S. (2020). Makna Kata dalam Bidang Struktur Bangunan yang Berasosiasi dengan Bidang Biologis. <i>Epigram</i> , 17(2), 157–162. https://doi.org/10.32722/epi.v17i2.3463	157	7	✓	
19.	Sardani, R., & Indriani, S. (2018). Analisis Gaya Bahasa Kiasan Dalam Berita Industri Pada Media Digital Republika Dan Media Indonesia. <i>Jurnal: Basis UPB</i> , 5(1), 1–10. https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/basis/article/view/456	57	7	✓	
20.	Sugiyono. (2019). <i>Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D</i> (Edisi kedua Cetakan ke-1). Alfabeta.	321, 325	28, 29	✓	

Catatan Dosen Pembimbing:

Layak / ~~Tidak Layak~~ untuk diuji (coret yang tidak perlu)

Madiun, 10 Juli 2024
Dosen Pembimbing



Dhika Puspitasari, S.Hum., M.A.
NIDN. 0704038702

*Lampiran 5 : Riwayat Hidup***RIWAYAT HIDUP**

Sawung Wijaya dilahirkan di kabupaten Fakfak pada 24 November 2000, anak pertama dari dua bersaudara, pasangan dari Bapak Jaimin dan Ibu Yuliasih. Pendidikan yang telah ditempuh yaitu SD Negeri 1 Mandesan, SMP Negeri 1 Selopuro, SMA Negeri 1 Sukomoro, Pendidikan berikutnya ditempuh pada tahun 2020 untuk Sarjana (S1) Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas PGRI Madiun. Alasan memilih jurusan pendidikan agar nantinya dapat menjadi seorang guru sehingga dapat membahagiakan orang tua.

Selama berkuliah saya aktif dalam kegiatan keorganisasian. Saya mengikuti UKM Kependudukan yang pernah menjabat menjadi pengurus. Saya juga mengikuti Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (LINGUA) dan menjabat menjadi pengurus.